

**ANALISIS MODAL KERJA, CURRENT RATIO,
QUICK RATIO DAN CASH RATIO TERHADAP
PROFITABILITAS DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Melpa Gusparini
180810109**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

**ANALISIS MODAL KERJA, CURRENT RATIO,
QUICK RATIO DAN CASH RATIO TERHADAP
PROFITABILITAS DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Melpa Gusparini
180810109**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

SURAT PERNYATAAN ORSINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Melpa Gusparini
NPM : 180810109
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa "SKRIPSI" yang saya buat dengan judul:

Analisis Modal Kerja, Current Ratio, Quick Ratio Dan Cash Ratio Terhadap Profitabilitas Di Bursa Efek Indonesia

Adalah hasil karya saya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi. ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 14 Januari 2022



Melpa Gusparini

180810109

**ANALISIS MODAL KERJA, CURRENT RATIO,
QUICK RATIO DAN CASH RATIO TERHADAP
PROFITABILITAS DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**

Oleh:

**Melpa Gusparini
180810109**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini**

Batam, 14 Januari 2022


**Handra Tipa, S. PdI., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Tingkat keberhasilan atas kinerja suatu instansi menjadikan modal kerja serta likuiditas yang dicapai berkaitan terhadap perolehan keuntungan yang didapatkan, namun hal ini cukup jarang ditelaah lanjut oleh para *stakeholder*. Tujuan riset ini pengaruh modal kerja, *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* terhadap profitabilitas di Bursa Efek Indonesia sebagai objek yang akan dianalisis. Data kuantitatif terdiri dari 27 populasi, dengan teknik *purposive sampling* dengan perolehan sampel 6 perusahaan sebagai metode dalam riset ini, Melalui data penelitian lapangan dan studi pustaka serta olahan melalui SPSS 28 sebagai teknik yang digunakan. Hasil dari penelitian ini, secara simultan modal kerja, *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* terdapat pengaruh signifikansi, dengan berfokus pada variabel independen tersebut melalui pengelolaan yang baik akan meningkatkan hasil profitabilitas, atas uji t yang dilakukan, secara parsial, modal kerja memiliki ketidaksi signifikansi dengan profitabilitas hal ini bisa saja terjadi dengan kebijakan instansi yang langsung mengolah dananya menjadi barang yang akan diproduksi pada tahapan produksi selanjutnya. Uji t atas *current ratio* dan *quick ratio* memiliki signifikansi dengan profitabilitas, profitabilitas naik maka aktiva lancar yang dibutuhkan akan bertambah begitupun terhadap persediaannya, sehingga penjualan naik yang berpengaruh terhadap profitabilitasnya. *Cash ratio* yang dicapai tidak berpengaruh signifikan dengan profitabilitas, hal ini dikarenakan kas yang dicapai, profitabilitas tidak terlibat didalamnya, melainkan akan dipergunakan kembali sebagai operasional produksi selanjutnya.

Kata Kunci : Modal Kerja; *Current Ratio*; *Quick Ratio*; *Cash Ratio*; Profitabilitas.

ABSTRACT

The success rate of an agency's performance makes the working capital and liquidity achieved related to the profit obtained, but this is quite rarely reviewed by stakeholders. The purpose of this research is the effect of working capital, current ratio, quick ratio and cash ratio on profitability on the Indonesia Stock Exchange as the object to be analyzed. Quantitative data consisted of 27 populations, using purposive sampling technique with the acquisition of a sample of 6 companies as the method in this research, through field research data and literature studies and processed through SPSS 28 as the technique used. The results of this study, simultaneously working capital, current ratio, quick ratio and cash ratio have a significant effect, by focusing on the dependent variable through good management will increase profitability results, on the t test conducted, partially, working capital has no the significance of profitability, this can happen with agency policies that directly process funds into goods that will be produced at the next stage of production. The t test of the current ratio and quick ratio has a significance with profitability, profitability increases, the current assets required will increase as well as the inventory, so that sales increase which affects profitability. The cash ratio achieved has no significant effect on profitability, this is because the cash achieved, profitability is not involved in it, but will be used again as the next production operation.

Keywords : *Working capital; Current Ratio; Quick Ratio; Cash Ratio; Profitability.*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih Maha Penyayang yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa peneliti terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, peneliti menyadari pulabahnya skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Nur Elfi Husda, S. Kom, M.S.I selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Michael Hibrael Rorong, S.T., M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
4. Bapak Handra Tipa, S.PdI., M.Ak. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam
5. Bapak Dr. Sunarto Wage, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Akademik;
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
7. Ibu Indra Novita selaku PH. Kepala Kantor PT. Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam;
8. Kedua orang tua dan keluarga peneliti yang telah mendukung secara lahir dan batin serta memberikan motivasi keluarga terutama orang tua;
9. Teman terdekat peneliti antara lain Jacelyn, Nur Wakhidah, Gloria Velly, Ika Magita, Rahmad, Bella Kinanti, Sri Lela, Gina Sonia, Fitriadi, Qori Iftita, M. Tampanda De Toto dan teman-teman seperjuangan di Universitas Putera Batam yang selalu membantu dan mendukung;
10. Serta, semua yang terlibat dalam penelitian skripsi yang tidak dapat Peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 14 Januari 2022



Melpa Gusparini

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian	12
BAB II	13
TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Teori Dasar Penelitian.....	13
2.2 Teori Variabel Y, X	21
2.3 Penelitian Terdahulu	22
2.4 Kerangka Pemikiran	24
2.5 Hipotesis Penelitian	27
BAB III	30
METODE PENELITIAN	30
3.1 Desain Penelitian	30
3.2 Operasional Variabel	31
3.3 Populasi dan Sampel	34
3.4 Jenis dan Sumber Data	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.6 Teknik Analisis Data.....	37

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian	41
BAB IV	43
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Hasil Penelitian	43
4.2 Pembahasan	56
BAB V	61
SIMPULAN DAN SARAN	61
5.1 Simpulan.....	61
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	66
Lampiran 1. Jurnal Penelitian Terdahulu	66
Lampiran 2. Laporan Keuangan	68
Lampiran 3. Tabulasi Data Penelitian	67
Lampiran 4. Hasil Output SPSS	65
Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup	71
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian.....	72
Lampiran 7. Hasil Turnitin.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	27
Gambar 3. 1 Desain Penelitian	30
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Histogram	46
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas P-P Plot.....	46
Gambar 4. 3 Hasil Uji Heterokedastisitas	49

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Modal Kerja Sub-sektor Food and Beverages.....	3
Tabel 1. 2 Current Ratio Sub-sektor Food and Beverages	5
Tabel 1. 3 Quick Ratio Sub-sektor Food and Beverages.....	6
Tabel 1. 4 <i>Cash Ratio</i> Sub-sektor Food and Beverages	7
Tabel 1. 5 Return On Assets (ROA) Perusahaan Manufaktur Sub-sektor Food and Beverages	8
Tabel 2. 1 Hasil Penelitian.....	23
Tabel 4. 1 Hasil Uji Deskriptif	43
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas pada One - Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	47
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas	48
Tabel 4. 4 Hasil Uji Park Glejser.....	49
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson).....	50
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi (Runs Test)	51
Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	51
Tabel 4. 8 Hasil Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t).....	53
Tabel 4. 9 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)	55
Tabel 4. 10 Koefisien Determinasi.....	56

DAFTAR RUMUS

Rumus 2. 1 GPM.....	16
<i>Rumus 2. 2</i> NPM	17
Rumus 2.3 ROI.....	17
Rumus 2. 4 ROA	18
Rumus 2. 5 Perputaran Kas	19
Rumus 2. 6 Perputaran Piutang.....	19
Rumus 2. 7 <i>Perputaran Persediaan</i>	20
Rumus 2. 8 Current Ratio.....	20
Rumus 2. 9 Quick Ratio	21
Rumus 2. 10 Cash Ratio	21
Rumus 3. 1 Modal Kerja.	31
Rumus 3. 2 Current Ratio.....	32
<i>Rumus 3. 3</i> Quick Ratio.....	32
Rumus 3. 4 Cash Ratio	32
Rumus 3. 5 ROA (Return On Assets)	33
Rumus 3. 6 <i>Regresi Linear</i>	38
<i>Rumus 3. 7</i> <i>T hitung</i>	39
<i>Rumus 3. 8</i> <i>Uji F</i>	40



Universitas Putera Batam

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam suatu *industry* akan berfokus pada perolehan terhadap keuntungan yang akan dinikmati oleh para pemangku kepentingan (stakeholder). Maka dari itu setiap para pekerja yang ikut berperan dalam operasional perusahaan baik itu internal maupun eksternal memiliki kewajiban yang sama yaitu memaksimalkan profitabilitasnya. Pengukuran yang sangat mainstream digunakan dalam suatu penelitian, dimana dalam pengukurannya memperhitungkan kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan berdasarkan nilai total asset yang ada pada suatu perusahaan ini merupakan makna dari ROA.

Kata profitabilitas tentunya sudah tidak awam lagi bagi kalangan masyarakat dan tentunya peran profitabilitas pada perusahaan sangatlah penting, profitabilitas telah menjadi salah satu tolak ukur oleh para pembaca laporan keuangan perusahaan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan dan mengembangkan bisnis atau usahanya. Prinsip ini juga berpengaruh besar bagi para investor yang tentunya merupakan salah satu peran penting juga dalam perusahaan.

Pengukuran yang sangat *mainstream* digunakan dalam suatu penelitian, dimana dalam pengukurannya memperhitungkan kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan berdasarkan nilai total asset yang ada pada suatu perusahaan ini merupakan makna dari ROA. Hal ini menjadi tanggung jawab

besar bagi para pemangku keuangan yang berperan langsung dalam manajemen keuangan perusahaan.

Penentu perusahaan dapat menghasilkan saldo laba pada laporan keuangannya berdasarkan operasional perusahaan, terdapat banyak faktor penting yang berperan dalam pencapaiannya. Faktor penting tersebut diantaranya ialah modal kerja yaitu variabel yang membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja perusahaan, maka dari itu peran modal kerja juga sangat penting. Dalam keberlangsungan suatu perusahaan setiap hari, minggu atau bulanannya yang berkelanjutan, modal kerja berperan aktif dalam hal pemenuhan kebutuhan operasional perusahaan. Seluruh dana yang dikeluarkan untuk pembiayaan tersebut tentunya untuk kebutuhan pengolahan kembali dana tersebut agar segera berputar menjadi dana yang dapat dipergunakan kembali. Waktu yang amat singkat dalam pengelolaan kembali dana yang dikeluarkan tentunya kebijakan yang sangat menentukan baik buruknya suatu perusahaan dalam pencapaian tujuannya dalam penggunaan kembali modal kerja yang diperolehnya, karena apabila angka modal kerja dalam suatu perusahaan tinggi artinya perusahaan dapat mencapai tingkat penjualan dan meningkatkan profitabilitasnya. Sebaliknya, apabila modal kerja relative rendah berarti perusahaan sedang kekurangan modal atas ketersediaan modal yang ada, maka dari itu dalam mengukur hasil pengelolaan atas modal kerja yang ada berjalan sesuai kinerja yang telah dilakukan rasio modal kerja seperti *WCT* merupakan salah satu caranya sebagai pengukur, pernyataan ini diperkuat juga pada penelitian (Anissa, 2019) berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas” dengan hasil penelitiannya

WCT signifikan dengan profitabilitas.

Tabel 1. 1 Modal Kerja Sub-sektor *Food and Beverages*

No	Kode Emiten	<i>Working Capital Turnover</i>		
		2016	2017	2018
1	DLTA	85,13	72,86	74,92
2	MLBI	(767,83)	(1.491,51)	(1.042,87)
3	BUDI	159.815,61	33.460,99	57.150,11
4	ICBP	378,68	365,13	557,83
5	INDF	682,57	645,24	3.548,18

Sumber : situs idx (data diolah)

Hasil olah yang disajikan, tabel 1.1 dimana data yang ditampilkan merupakan data modal kerja perusahaan yang terdaftar 2016-2018 dengan angka modal yang diperoleh mengalami fluktuasi yang tidak signifikan. Instansi DLTA mencapai angka 85,13 pada tahun 2016 kemudian mengalami penurunan cukup jauh di angka 72,86 pada 2017, dan mengalami sedikit kenaikan di tahun 2018 hingga di angka 74,92. MLBI memperoleh angka minus 767,83 pada tahun 2016, semakin turun di angka minus 1.491,51 pada 2017, berada di posisi cukup baik di angka minus 1.042,87. Instansi BUDI memperoleh angka yang cukup besar dari emiten lainnya, yaitu 159.815,61 pada tahun 2016, mengalami penurunan drastis senilai 33.460,99 di tahun 2017, sedikit mengalami kenaikan dengan posisi 57.150,11. Instansi ICBP pada tahun 2016 berada di angka 378,68 dan mengalami sedikit penurunan di tahun 2017 senilai 365,13, lalu terjadi peningkatan cukup tinggi di angka 557,83 di tahun 2018. Instansi INDF berada di angka 682,57 di tahun 2017, kemudian mengalami sedikit penurunan di tahun 2017 dengan capaian senilai 645,24, terjadi peningkatan tinggi di angka 3.548,18. Berdasarkan data yang disajikan dan narasi yang sudah dijelaskan angka modal kerja setiap perusahaan mengalami fluktuasi dan secara

keseluruhan 5 perusahaan tersebut mengalami fluktuasi pada tahun 2016-2018.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas ialah *liquidity*, ada tiga bagian yaitu *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*. Perolehan laba dalam laporan keuangan suatu perusahaan memanglah hal yang sangat diharapkan oleh semua kalangan masyarakat, namun yang sebetulnya perlu diperhatikan dan ditelaah lebih jauh ialah laporan neraca dari suatu perusahaan yaitu pada laporan likuiditas nya, karena apabila laba suatu perusahaan besar, namun ternyata nilai likuiditas perusahaannya juga besar, maka dalam arti singkat dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut banyak hutang, sehingga laba yang diperoleh tentunya tidak relevan dengan keadaan yang seharusnya. Dan tentunya hutang tersebut akan berpengaruh pada operasional di periode berikutnya, yang mengharuskan perusahaan lebih meningkatkan lagi hasil kinerja nya untuk pelunasan kewajibannya kepada para debitur. Ilustrasi ini diperkuat melalui hasil teliti (Nadhifa, 2017) dalam ujinya profitabilitas dipengaruhi oleh *current ratio*, rasio cepat dan *cash ratio* secara signifikan dan positif.

Kebutuhan pokok yang selalu menjadi keperluan utama seluruh kalangan masyarakat, dalam kondisi apapun kebutuhan akan bahan pokok sehari – hari pasti terus mengalami peningkatan, baik keluarga dalam kalangan menengah kebawah maupun kalangan bawah. Hal ini menjadikan sub-sektor yang berperan dalam kebutuhan pokok sangat berperan aktif dan penting, sehingga pada naskah penelitian ini peneliti mengambil objek penelitian dalam sub-sektor *food and beverages* yang tentunya berperan penting dalam perekonomian Negara.

Banyaknya hasil produksi dalam periode satu ke periode berikutnya, tetapi

tidak semua perusahaan mengalami keuntungan meningkat setiap tahunnya, begitu pula pada saldo kerugiannya yang tidak terus menerus mengalami kerugian. ROA menampilkan proses kerja serta keahlian usaha dalam menggunakan hasil sumber daya dalam menciptakan pemasukan hingga menimbulkan profit. Terus menjadi besar ROA hingga perusahaan terus menjadi efisien serta efektif dalam pemakaian asetnya buat menciptakan laba untuk perusahaan. Apabila ada hal yang dapat menimbulkan terhambatnya proses pengolahan rutinitas usaha, hal ini bisa saja disebabkan oleh manajemen modal kerja, karna sangat mempengaruhi proses aktivitas suatu instansi/perusahaan. Pengaplikasian bisa dilihat berdasarkan hasil perhitungan *ROA* pada instansi *food and beverages* periode tahun 2016-2018.

Tabel 1. 2 *Current Ratio* Sub-sektor *Food and Beverages*

No	Kode Emiten	<i>Current Ratio</i>		
		2016	2017	2018
1	DLTA	760,39	863,78	719,83
2	MLBI	67,95	82,57	77,84
3	BUDI	100,14	100,74	100,32
4	ICBP	240,68	242,83	195,17
5	INDF	150,81	150,27	106,63

Sumber : situs idx (data diolah)

Pada tabel 1.3 yang menampilkan angka rasio cepat industri manufaktur untuk periode 2016-2018. Instansi DLTA mencapai angka 21,25 pada tahun 2016 dan 20,87 ditahun 2017 lalu mengalami peningkatan ditahun berikutnya diangka 22,19. Pada tahun 2016 MLBI berada diangka yang cukup tinggi senilai 43,17 dan mengalami kenaikan cukup tinggi juga ditahun 2017 diangka 52,67 dan kembali turun cukup drastis ditahun 2018 diangka 42,39. BUDI berada diangka 1,32 pada tahun 2016 dan mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,23 diangka 1,55 lalu kembali

turun dengan perolehan senilai 1,49 ditahun 2018. ICBP ditahaun 2016 berada diangka 12,56 dan mengalami penurunan sebesar 1,35 diangka 11,21 dan mengalami cukup banyak kenaikan diangka 13,56. INDF berada diangka 6,10 dan 6,00 di tahun berikutnya dan mengalami penurunan yang cukup jauh di tahun 2018 diangka 5,40. Sama dengan ilustrasi pada ROA sebelumnya, *current ratio* yang dianalisa mengalami fluktuasi yang cukup tipis setiap tahunnya, namun secara mengalami penurunan 5 perusahaan tersebut cenderung mengalami penurunan ditahun 2018.

Tabel 1. 3 *Quick Ratio* Sub-sektor *Food and Beverages*

No	Kode Emiten	<i>Quick Ratio</i>		
		2016	2017	2018
1	DLTA	627,00	735,74	613,02
2	MLBI	57,54	69,41	66,93
3	BUDI	58,68	57,37	54,28
4	ICBP	192,61	195,06	139,87
5	INDF	106,74	105,48	69,31

Sumber : situs idx (data diolah)

Dari hasil olah data tersebut, presentase untuk *quick ratio* tentunya juga mengalami fluktuasi. SLTA mencapai 627,000 di tahun 2016 untuk perolehan *quick rationya*, kemudian memperoleh kenaikan yang cukup tinggi ditahun berikutnya dengan memperoleh angka 735,74 namun kembali turun ditahun 2018 diangka 613,02. MLBI berada diangka 57,54 kemudian mengalami kenaikan ditahun berikutnya yang cukup tinggi mencapai angka 69,41 namun kembali turun ditahun 2018 diangka 66,93. BUDI berada diangka yang cukup tinggi dari MLBI ditahun yang sama yaitu 58,68 namun mengalami sedikit penuruan ditahun 2017 diangka 57,37 dan 54,28 ditahun berikutnya. ICBP memiliki presentase *quick ratio*

diangka yang cukup tinggi yaitu 192,61 pada 2016, meningkat pada tahun berikutnya diangka 195,06 namun turun drastis ditahun 2018 hanya mencapai 139,87. INDF ditahun 2016 berhasil memperoleh *quick ratio* diangka 106,74 namun turun ditahun 2017 hanya mencapai 105,48 dan semakin turun ditahun berikutnya hanya mencapai 69,31. Presentase *quick ratio* ini juga mengalami fluktuasi yang cukup signifikan.

Tabel 1. 4 *Cash Ratio* Sub-sektor Food and Beverages

No	Kode Emiten	<i>Cash Ratio</i>		
		2016	2017	2018
1	DLTA	477,84	605,17	500,96
2	MLBI	30,40	17,10	19,50
3	BUDI	16,83	6,51	3,62
4	ICBP	129,40	128,84	65,33
5	INDF	69,52	63,27	28,23

Sumber : situs idx (Data diolah)

Angka untuk *cash ratio* juga sama seperti perolehan *ratio* yang sudah dibahas sebelumnya. DLTA berhasil memperoleh angka 477,84 ditahun 2016 kemudian naik ditahun 2017 menjadi 605,17 namun mengalami penurunan ditahun 2018 dengan hanya memperoleh 500,96 untuk *cash rasionya*. MLBI hanya memperoleh 30,40 untuk pencapaian *ratio* mereka, kemudian mengalami penurunan ditahun berikutnya senilai 17,10 dan mencapai sedikit peningkatan ditahun 2018 diangka 19,50. BUDI juga terus menerus mengalami penurunan setiap tahunnya, yaitu hanya memperoleh 16,83 di tahun 2016, 6,51 di tahun 2017 dan 3,62 ditahun 2018. ICBP pada tahun 2016 berada diangka 129,40 dan 2017 penurunan di tahun 128,84 pada *cash rasionya* dan penurunan cukup drastis ditahun 2018 diangka 65,33. INDF memperoleh 69,52 pada tahun 2016 kemudian mengalami penurunan ditahun 2017 diangka 63,27 dan kembali turun sangat jauh diangka 28,23 ditahun 2018. Berdasarkan ilustrasi tersebut sudah dapat dilihat jelas atas fluktuasi yang

timbul.

Tabel 1. 5 *Return On Assets (ROA)* Perusahaan Manufaktur Sub-sektor *Food and Beverages*

No	Kode Emiten	<i>Return On Assets</i>		
		2016	2017	2018
1	DLTA	21,25	20,87	22,19
2	MLBI	43,17	52,67	42,39
3	BUDI	1,32	1,55	1,49
4	ICBP	12,56	11,21	13,56
5	INDF	6,10	6,00	5,40

Sumber : situs idx (data diolah)

Data dari laporan keuangan tahunan industri *basic materials* untuk zona ekonomi yang telah diakui di *Indonesia Stock Exchange* 2016-2018, menampilkan tingkatan profitabilitas ROA hadapi fluktuasi. Instansi DLTA memperoleh angka ROA 21,25 ditahun 2016, 20,87 pada 2017 serta 22,19 di tahun 2018, ROA untuk DLTA turun cukup tinggi pada tahun tersebut. Instansi MLBI mencapai angka 43,17 pada 2016 kemudian naik cukup tinggi pada 2017 senilai 52,67 namun mengalami penurunan yang juga relatif tinggi yaitu di angka 42,39. Instansi BUDI hanya memperoleh angka 1,32 ditahun 2016 dan mencapai sedikit kenaikan di tahun selanjutnya diangka 1,55 lalu kembali turun di tahun 2018 sebesar 1,49. Instansi ICBP memperoleh angka 12,56 ditahun 2016 dan mengalami penurunan ditahun 2017 senilai 11,21 lalu naik menjadi 13,56 ditahun berikutnya. Di tahun 2016 INDF memperoleh angka 6,10 pada ROA nya, kemudian turun 0,10 di tahun berikutnya pada angka 6,00 dan mengalami penurunan lagi yang cukup jauh ditahun 2018 diangka 5,40. Dapat dilihat bahwa presentase yang diperoleh oleh 5 perusahaan ini cenderung mengalami penurunan pada tahun 2018.

Pada ilustrasi diatas dirangkum berdasarkan hasil pelaporan keuangan

perperiode akuntansi industri *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018, mengalami fluktuasi cukup lumayan signifikan. Berdasarkan hasil teliti terdahulu oleh (Nadhifa, 2017) yang mana penelitiannya menunjukkan ROA dipengaruhi secara signifikan oleh seluruh rasio likuiditas. Namun pada hasil teliti (Peter, 2019) hasilnya ROA dipengaruhi secara signifikan positif oleh variabel *current ratio* dan *cash ratio*, namun negatif pada *quick ratio*, selain itu penelitian oleh (Gea & Natalia, 2020) hasil telitinya pada sektor pertambangan independen profitabilitasnya signifikan dipengaruhi likuiditas dan modal kerja baik simultan maupun parsial.

Karena adanya ketidaksesuaian pada penelitian yang dilakukan sebelumnya maka peneliti akan menggunakan objek yang berbeda pada penelitiannya, yaitu perusahaan *food and beverages* agar dapat memperoleh kepastian atas kesimpulan pada penelitian terdahulu bisa dijadikan patokan hasil secara menyeluruh. Melalui latar belakang di atas, hingga peneliti tertarik untuk melaksanakan riset berjudul : **Analisis Modal Kerja, Current Ratio, Quick Ratio Dan Cash Ratio Terhadap Profitabilitas Di Bursa Efek Indonesia**

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut identifikasi masalah yang akan dijabarkan berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, yaitu :

1. Naiknya angka modal kerja yang diperoleh akan menimbulkan *over likuid* namun apabila terlalu kecil akan berakibat gagal dalam pengelolaan dana modal kerjanya.
2. Laba yang diperoleh suatu perusahaan tidak bisa menjadi satu-satunya

acuan para investor atau para penilai kualitas perusahaan, karena harus disandingkan dengan angka likuiditas yang dicapai, sebagai alasan relevan pada perolehan laba bukan hanya karena adanya saldo hutang yang besar.

3. Fluktuatifnya *ROA*, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* perusahaan manufaktur sub-sektor *food and beverage*..
4. Ditemukan perbedaan atas hasil penelitian pada variabel yang serupa.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini diberi pembatasan permasalahan yang diakibatkan terdapatnya keterbatasan kemampuan modul, keterbatasan waktu serta cakupan ruang lingkup riset yang sangat begitu luas, hingga dari itu peneliti menghalangi kasus, antara lain:

1. Industry manufaktur *food and beverages* yang terlis di Indonesia *stock exchange* sebagai objek yang diteliti.
2. Laporan keuangan terpublikasi periode 2016-2020 sebagai data yang akan dikaji.
3. Rasio profitabilitas ditaksir menggunakan *ROA*.
4. Rasio modal kerja ditaksir menggunakan *WCT*.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diperoleh oleh peneliti pada penelitian ini, ialah :

1. Apakah modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur bursa efek Indonesia ?
2. Apakah *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur bursa efek Indonesia ?
3. Apakah *quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur bursa efek Indonesia ?
4. Apakah *cash ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur bursa efek Indonesia ?
5. Apakah *working capital turnover*, *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur bursa efek Indonesia ?

1.5 Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini dilakukan dengan tujuan, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur BEI.
2. Untuk mengetahui apakah *current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur BEI.
3. Untuk mengetahui apakah *quick ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur BEI.
4. Untuk mengetahui apakah *cash ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur BEI.
5. Untuk mengetahui apakah modal kerja, *current ratio*, *quick ratio* dan

profitabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur BEI.

1.6 Manfaat Penelitian

Harapan peneliti atas penelitian ini dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Secara Teoritis.

Dimaksimal bisa menambah referensi atas pengaplikasian pembelajaran terhadap dampak *current rasio*, *quick ratio*, *cash ratio* dan modal kerja terhadap laba perusahaan BEI.

2. Secara Praktis

Dimaksimalkan penelitian ini bisa menambah ide berupa masukan atau saran terhadap objek penelitian, serta menambah berita mengenai modal kerja, *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* dan profitabilitas serta dapat dijadikan acuan sebagai bahan evaluasi kinerja untuk kedepannya.



Universitas Putera Batam

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.2.1 Laporan keuangan

(Diana & Setiawati, 2017) Posisi dan kinerja keuangan yang disajikan secara terstruktur ini disebut laporan keuangan. Keputusan ekonomi yang diambil dapat dinilai berdasarkan laporan keuangan yang tersaji yang memiliki tujuan atas informasi perihal posisi, kinerja serta arus kas suatu industri. Laporan ini juga dijadikan sebagai wadah untuk menilai kepercayaan yang telah diberikan kepada sumber daya atas pertanggung jawaban yang diberikan. Untuk menggapai tujuan tersebut, informasi yang disajikan, meliputi : *asset, liability, equity, revenue* dan *expense* termasuk rugi laba.

Menurut (Harti, 2014) laporan keuangan terdiri dari 5, diantaranya :

2.2.1.1 *Income statement*

Income statement adalah laporan yang mengkaji atas perolehan keuntungan berdasarkan pencapaian kerja serta kemampuan industry. Nilai pendapatan yang diperoleh pada suatu industry berasal dari kegiatan produksi serta kegiatan operasional, untuk mendukung hasil produksi, perusahaan juga mempunyai pengeluaran sebagai penunjang serta membiayai atas operasionalnya agar tercapainya pendapatan yang diinginkan. Kedua akun ini dikategorikan sebagai akun nominal, apabila selisih pendapatan dan beban menghasilkan angka positif, maka industry tersebut memperoleh laba, apabila negatif, maka industry tersebut

rugi. Data yang dikaji pada laporan ini ialah seluruh perolehan beban selama 1 periode begitu juga untuk pendapatan yang diperoleh (Harti, 2014).

2.2.1.2 Laporan Perubahan Ekuitas

Kegiatan operasional suatu industri mengalami perubahan atas nilai ekuitas yang dimiliki, perubahan yang ada disajikan dalam laporan perubahan ekuitas ini. Komponen yang disajikan berupa saldo awal modal yang ada, nilai penarikan yang dilakukan pemilik, serta modal akhir yang diperoleh. Perolehan modal akhir melalui hasil pengurangan modal awal dengan *prive* yang hasilnya merupakan hasil dari modal akhir setelah ditambahkan laba atau dikurangi apabila mengalami rugi. Kesimpulan yang dapat ditarik keuntungan yang diperoleh akan menambah modal dan akan berkurang pada akun *prive* dan rugi yang diperoleh (Harti, 2014).

2.2.1.3 Balance Sheet

Laporan yang lazim disebut neracar ini menyajikan posisi pada keuangan perusahaan berdasarkan akhir periode. Informasi perihal seluruh aset yang dimiliki oleh industry dapat dilihat dari laporan ini begitu juga dengan liabilitas dan ekuitas dengan tujuan dapat mengkaji posisi serta keadaan *financial* perusahaan untuk periode tertentu, hal ini salah satu faktor yang mempengaruhi para investor. Dalam artian biaya, laporan ini bermakna seluruh hutang yang harus dibayar, meskipun itu saldo laba dan modal, proses nya ialah melalui pembukuan (Harti, 2014).

2.2.1.4 Laporan Arus Kas

Laporan yang dapat menjadi acuan atas kemampuan suatu industry dalam pengelolaan kasnya pada periode tertentu yang beisi nilai untuk kas masuk dan

juga kas keluar. Dalam hal pembiayaan perusahaan tidak hanya mengandalkan laba yang diperoleh, arus kas juga memiliki peran penting dalam hal ini. (Harti, 2014).

2.2.1.5 Catatan Atas Laporan Keuangan

Diantara laporan keuangan lainnya, catatan atas laporan keuangan ini merupakan hal yang sangat penting. (Hery, 2013) Laporan keuangan lainnya menampilkan informasi yang secara penting, namun pemakai terkadang sulit menemukan informasi yang dicari. Dalam laporan ini para kreditur beserta seluruh *stakeholder* dapat melihat metode akuntansi perusahaan dalam mencatat data akun pada laporan keuangan, data yang disajikan secara deskriptif dengan penyajian berupa narasi, sehingga setiap angka yang disajikan dalam laporan keuangan disajikan secara detail sumber atau asal nya sehingga para pembaca dapat memahami laporan secara keseluruhan.

2.2.2 Profitabilitas

2.2.2.1 Pengertian Profitabilitas

Bagi perusahaan, tingkat efisien maupun efektif perusahaan tidak bisa hanya terfokus pada laba yang besar. Dengan memperhitungkan tingkat pencapaian profitabilitas yang diperoleh, hal ini dapat dijadikan penelian atas pencapaian keefisienan suatu perusahaan, tinggi nya tingkat efisien yang didapat maka tingkat profitabilitas yang diperoleh juga meningkat. Apabila tingkat profitabilitas yang baik dapat diperoleh, maka hal ini dapat menjadi pilihan oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasionalnya sehingga hutang akan berkurang (Mispiyanti

& Wicaksono, 2020). Menurut (Nurhayati & Buana, 2018) yang sebut sebagai profitabilitas atas pencapaian perusahaan ialah tingkat profitabilitas bersih yang mampu dicapai seiring operasional perusahaan yang dijalankan.

a. Rasio Profitabilitas

Menurut (Sari, 2020) rasio ini mencerminkan kemampuan suatu industry dalam hal mencari keuntungan rasio profitabilitas sehingga dapat menjadikan penilaian oleh *stakeholder* serta dapat menilai kinerja manajemen dalam hal pencapaian tingkat efektivitasnya. Komponen – komponen yang ada dilaporan keuangan akan dibandingkan untuk memperoleh rasio profitabilitas yang dicapai. Pengukuran terhadap rasio ini biasanya dilakukan pada setiap periode operasi akuntansi agar dapat menilai pencapaian profitabilitas yang dicapai apakah meningkat atau justru sebaliknya. Beberapa formula *earning* (profitabilitas) yaitu:

b. Gross Profit Margin

(Mahdi & Khaddafi, 2020) menyatakan bahwa *GPM* ialah pengukuran keseimbangan antara laba sebelum pajak yang diperoleh dan pencapaian pendapatan pada tahun berjalan. Laba kotor margin sangat dipengaruhi oleh harga jual, semakin tinggi profitabilitas perusahaan berarti lebih baik. Jika HPP naik maka GPM turun, berlaku sebaliknya. Jadi jika sebuah perusahaan memiliki GPM (Gross Profit Margin) yang tinggi maka itu baik, karena semakin rendah biaya relatif menjual barang. Rumus untuk margin laba kotor adalah :

$$GPM = \frac{Net\ Sales - Cost\ of\ Goods\ Sold}{Net\ Sales}$$

Rumus 2. 1 GPM

c. NPM

Menurut (Mulyadi et al., 2020) pengukuran ini menghitung *net profit* (EAT) pada setiap rupiah penjualan yang didapat. Formula ini menampilkan nilai perolehan keuntungan yang dapat digapai secara bersih dengan menghitung selisih penjualan dan seluruh beban yang ada. Besarnya laba yang diperoleh untuk tingkatan *sales* tertentu dapat dilihat dari perhitungan *net profit margin* ini. Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih setiap rupiahnya *net profit margin* 3 % artinya Rp 1 penjualan terdapat keuntungan bersih Rp 0,03. Dengan perolehan angka rasio yang meningkat maka entitas tersebut dinilai dapat menggapai laba yang baik. Formulasnya ialah :

$$NPM = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Net Sales}}$$

Rumus 2. 2 NPM

d. ROI (Return On Investment)

Atas aset yang digunakan akan dapat terlihat pada rasio ini dalam hal return atau hasil dari penggunaan aset. Atas hasil kelola investasi yang merupakan ranah manajemn bisa diukur melalui rasio ini (Wulan et al., 2019). Formula ROI :

$$ROI = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Rumus 2.3 ROI

e. ROA (Return On Asset)

Rasio yang menjadikan subtotal perolehan aktiva sebagai alat ukur penggapaian perusahaan pada laba yang dicapainya. Perolehan aset yang tinggi akan berakibat pada penjualan yang tinggi, dominan suatu entitas akan meningkatkan nilai dari rasio ini (Almira & Wiagustini, 2020). Dalam perhitungannya rasio ini membandingkan saldo *profit margin* yang akan dihitung dengan total assetnya.

$$ROA = \frac{\text{Profit Margin}}{\text{Total Assets}}$$

Rumus 2. 4 ROA

2.2.3 Modal Kerja

Maju dan berkembangnya suatu entitas terdapat peran modal kerja yang tak kalah penting, serta bertujuan menjaga kepercayaan *customer* (Muhajir, 2020). Modal kerja sangat berpengaruh bagi suatu perusahaan. Merujuk pada penggunaan atas perolehan modal kerja yang berperan dalam pembayaran gaji, investasi, bahan baku serta keperluan operasional lainnya, dengan begitu angka modal kerja yang mencapai tingkat memadai akan membantu entitas dalam penghindaran atas segala kendala atau hambatan. (Patmawati, 2020)

Penanganan efisiensi modal kerja akan membantu entitas dalam memperoleh manajemen yang diharapkan, hal ini dapat dinilai melalui perolehan WCT yang dicapai. Rotasi atas kas investasi dan akan kembali menjadi kas hal ini alur atas perputaran modal kerja . Apabila proses modal kerja dilakukan dengan cepat maka tingkat keuntungan yang diperoleh juga tinggi. Entitas yang dapat meraih tingkat kelola yang baik, tentunya mereka juga dapat meraih peningkatan profitabilitasnya. Maka dari itu, dengan menjaga pengelolaan modal kerja yang baik, aktivitas perusahaan dapat berjalan tanpa kendala serta hambatan. Perolehan profitabilitas akan terganggu jika modal kerja tidak dapat diputar dengan baik, sehingga menjadi dampak utama apabila mengalami kerugian (Linggar, 2018).

Perolehan profitabilitas yang meningkat maka ada peran modal kerja yang

dikelola secara maksimal, karena keterkaitan antar keduanya begitu erat. Profitabilitas diukur melalui rasio agar dapat menelaah pengelolaan modal kerja, berikut penjelasannya :

a. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Menurut (Nurafika, 2018) “keuntungan yang didapatkan akan semakin meningkat dengan tingkat efisiensi yang tinggi pula begitu juga dengan *cash turnover*nya, maka artinya berapa banyak perputaran kas yang terjadi pada periode tertentu, dapat memperlihatkan keuntungan yang didapat atas kas yang berputar. Berikut formulanya :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Rumus 2. 5 *Cash Turnover*

b. Receivable Turnover

Hasil dari piutang yang didapatkan memiliki peran dalam operasional perusahaan, hal ini tergantung lamanya piutang tersebut akan menjadi kas. Salah satu penunjang pendapatan suatu entitas ialah perputaran piutang yang menyajikan data efisien atau tidaknya aktiva tetap yang digunakan (Nurafika, 2018).

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Piutang Usaha}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

Rumus 2. 6 *Receivable Turnover*

c. *Inventory Turnover*

Menurut (Dewinigrat & Mustanda, 2018) untuk melihat tingkat perputaran atas dana yang diolah pada *inventory* melalui rasio *inventory turnover*. Kinerja

yang efisien serta persediaan lancar suatu entitas dapat dikatakan baik apabila rasio yang didapatkan diangka tertinggi. Begitu juga sebaliknya, jika *inventory turnover* yang diperoleh rendah artinya terdapat persediaan menumpuk dan kinerja tidak berjalan efisien dan produktif, karena hal ini tingkat pengembalian yang didapatkan kecil pada investasi (Dewinigrat & Mustanda, 2018). Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Rumus 2. 7 *Perputaran Persediaan*

2.2.4 *Current Ratio*

Melalui pengukuran ini suatu entitas dapat mendapatkan informasi atas kesanggupan dalam memenuhi kewajiban lancarnya yang jatuh tempo dalam waktu dekat melalui *current ratio* yang ada. Tingkat rasio yang diperoleh tinggi, artinya terdapat *current ratio* tidak baik dan begitu juga pada profitabilitasnya. Return yang dihasilkan oleh *current ratio* lebih rendah daripada *fixed assets* (Mesrawati et al., 2020). Dengan menghitung perbandingan total current asset dan current liabilitas dapat diperhitungkan dengan formula :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rumus 2. 8 *Current Ratio*

Berdasarkan formula ini, menghasilkan perhitungan atas kesanggupan untuk melunasi hutang jangka pendeknya.

2.2.5 *Quick Ratio*

Menurut (Sari, 2020) salah satu faktor penting yang memiliki dampak baik

terhadap harga saham ialah suatu entitas dengan nilai *quick rasionya* pada angka tertinggi, dengan pencapaian maksimal artinya perusahaan mampu membayar seluruh *current liquid* nya dengan aktiva paling *liquid* yang dimiliki

Formula untuk *quick rratio* adalah membandingkan hasil pengurangan *current assets* dan *merchandise inventory* dengan *current liabilities* kemudian karena presentasinya dalam satuan persen maka dikalikan 100%. Dalam formula ini apabila perbandingannya < 1:1 atau 1.00% artinya tingkat likuiditasnya tidak baik. Formulasnya, yaitu :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times$$

Rumus 2. 9 Quick Ratio

2.2.6 Cash Ratio

Rasio kas adalah hasil kas dibagi jangka pendek kewajiban. Rasio kas digunakan untuk mengukur kecukupan kas yang tersedia (Affandi et al., 2019). Dengan membandingkan *cash* dan *current liabilities*, yang menghasilkan persentase kesanggupan suatu instansi dalam pelunasan kewajibannya melalui saldo *cash* yang ada. Formulasnya, yaitu :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rumus 2. 10 Cash Ratio

2.2 Teori Variabel Y, X

2.2.1 Teori Variabel Y

Variabel dependent/terikat merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Aradea & Harapan, 2019). Variabel

Y/dependen yaitu variabel utama yang merupakan daya tarik atau fokus dalam meneliti oleh para peneliti, variabel ini juga biasa disebut sebagai variabel terikat.

2.2.2 Teori Variabel X

Variabel bebas (X) penggunaan penerapan teori belajar humanistic (Aradea & Harapan, 2019). Variabel X/independen atau variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.

2.3 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan terhadap judul, tema atau topik yang dibahas oleh peneliti, diantaranya :

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anissa, 2019) hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut ialah perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan likuiditas (*current ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian yang dilakukan (Budiandriani & Rosyadah, 2019) hasilnya menunjukkan bahwa Perputaran hutang lancar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian (Mesrawati et al., 2020) dengan hasil penelitian hanya rasio lancar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada sub-sektor *Food And Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.

Penelitian yang dilakukan oleh (Arinta, 2019) hasil risetnya memperlihatkan *current ratio* mempunyai dampak yang spesifik dan positif terhadap profitabilitas.

(Shaik, 2021) melakukan penelitian dengan hasil penelitian yang

menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara komponen modal kerja dan profitabilitas perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Gumilar, 2019) dimana hasil penelitian ini ialah tidak terdapat pengaruh signifikan perputaran modal kerja, *current ratio* terhadap *return on asset* pada PT Mayora Indah Tbk periode 2007-2016 baik secara parsial ataupun secara simultan.

(Jana, 2018) melakukan penelitian hasilnya menunjukkan manajemen modal kerja yang efisien untuk Perusahaan FMCG tidak hanya memiliki hubungan positif dengan profitabilitas tetapi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan .

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1	(Anissa, 2019)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Petumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Perputaran modal kerja (WCTO) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) memiliki tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)
2	(Budiandriani & Rosyadah, 2019)	Pengaruh Perputaran Elemen Modal Kerja Terhadap Likuiditas dan Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Perputaran piutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap likuiditas; Perputaran persediaan dan perputaran hutang lancar masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas; Perputaran piutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas; Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan

			terhadap profitabilitas; Perputaran hutang lancar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas; dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
3	(Mesrawati et al., 2020)	Pengaruh Rasio Lancar, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas	Rasio lancar dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada subsector <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di BEI periode 2012-2017
4	(Arinta, 2019)	Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019	Variabel <i>cash flow</i> mempunyai dampak positif tidak spesifik, <i>account receivable turnover</i> mempunyai dampak negatif spesifik. Namun <i>current ratio</i> mempunyai dampak yang spesifik dan positif terhadap profitabilitas.
5	(Shaik, 2021)	<i>Components Of Working Capital And Profitability In Saudi Arabian Companies</i>	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara komponen modal kerja dalam hal siklus konversi kas dan profitabilitas perusahaan

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini merupakan rangkuman dari prosedur yang penelitian yang dilakukan, dimana dalam kerangkanya memberikan penjelasan secara rangkum melalui variabel yang terlibat.

2.4.1 Hubungan Modal Kerja (Working Capital Turnover) terhadap Profitabilitas (Return On Asset)

Modal kerja merupakan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, yang mana rasio ini memperhitungkan hasil dari perputaran piutang yang diolah oleh

perusahaan, dengan melakukan banding antara penjualan bersih dan juga modal kerja bersih perusahaan.

2.4.2 Hubungan *Current Ratio* terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)

Harta lancar merupakan asset perusahaan yang memiliki umur kurang dari 1 tahun, sama juga halnya dengan hutang lancar yang memiliki batas waktu tempo dibawah 1 tahun, artinya perusahaan perlu memperhatikan proses pengelolaan asset ini, yang mana untuk assets lancar seperti piutang lancar yang harus tertagih sebelum kurun waktu 1 tahun, begitu juga pada hutang lancar yang harus terbayarkan sebelum jangka waktu 1 tahun, karena apabila keuntungan perusahaan mencapai laba tinggi namun ratio terhadap rasio lancar nya juga besar, berarti perusahaan tidak baik dalam pengelolaan assets lancarnya

2.4.3 Hubungan *Quick Ratio* terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)

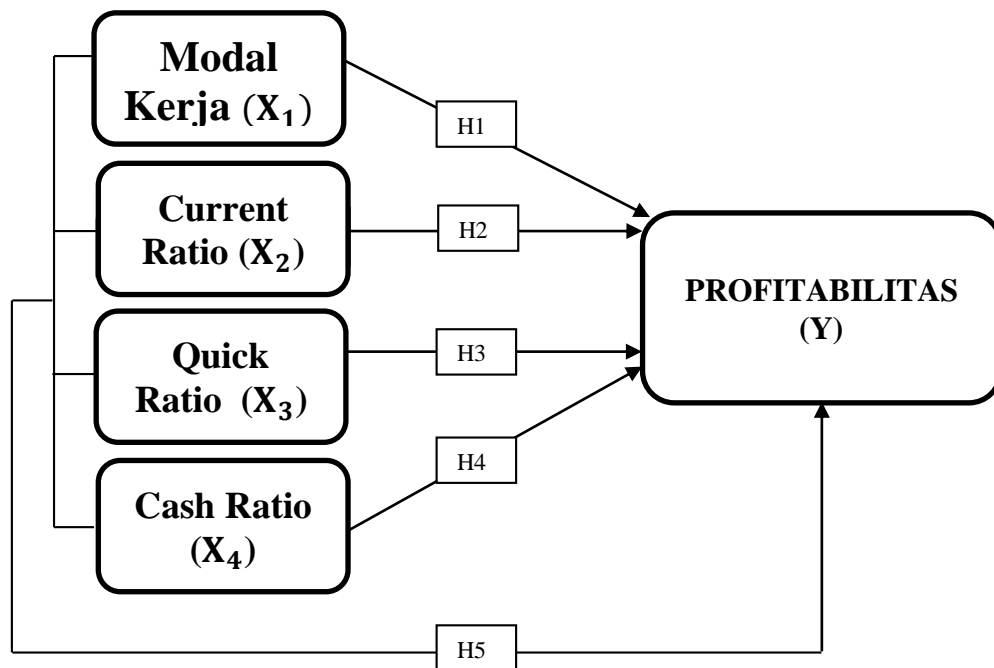
Pengukuran dengan tujuan mampu memperlihatkan kesanggupan entitas melunasi hutang jangka pendeknya menggunakan aktiva yang paling likuid yang tentunya seluruh assets perusahaan juga mempengaruhi profitabilitas perusahaan, karena apabila nilai *quick ratio* yang dimiliki dibawah 1,0 kali, maka itulah angka kemampuan entitas dalam melunasi hutangnya.

2.4.4 Hubungan *Cash Ratio* terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)

Cash ratio merupakan hasil kas dibagi *current liability* yang digunakan untuk mengukur kecukupan kas yang dimiliki untuk menilai kemampuan perusahaan dalam pelunasan hutangnya, namun untuk tingkat rasio ini tidak baik apabila terlalu tinggi yang berarti terdapat banyak dana yang menganggur hingga kemampuan laba entitas akan berkurang, begitupun sebaliknya apabila saldo rasionya terlalu rendah.

2.4.5 Hubungan Modal Kerja, Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio terhadap Profitabilitas (Return On Asset)

Modal kerja, *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* memiliki pengaruh besar dalam perolehan laba, dengan presentase yang dihasilkan dari rasio – rasio ini, memperlihatkan kepada para investor atau para pembaca laporan lainnya atas kemampuan perusahaan dalam pengelolaan seluruh harta lancar nya sehingga perolehan laba yang diperoleh oleh perusahaan dapat dikatakan relevan terhadap kinerja perusahaan. Berikut penyajiannya dalam bentuk kerangka :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Melalui kerangka hasil pemikiran sebelumnya, bisa diperoleh hipotesis penelitiannya yang merupakan hasil/jawaban sementara, yaitu :

H1 : Modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas di perusahaan sub-sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

H2 : *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas di perusahaan sub-sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

H3 : *Quick Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas di perusahaan sub-sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

H4 : *Cash Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas di

perusahaan sub-sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

H5 : Modal kerja, *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas di perusahaan sub-sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI.



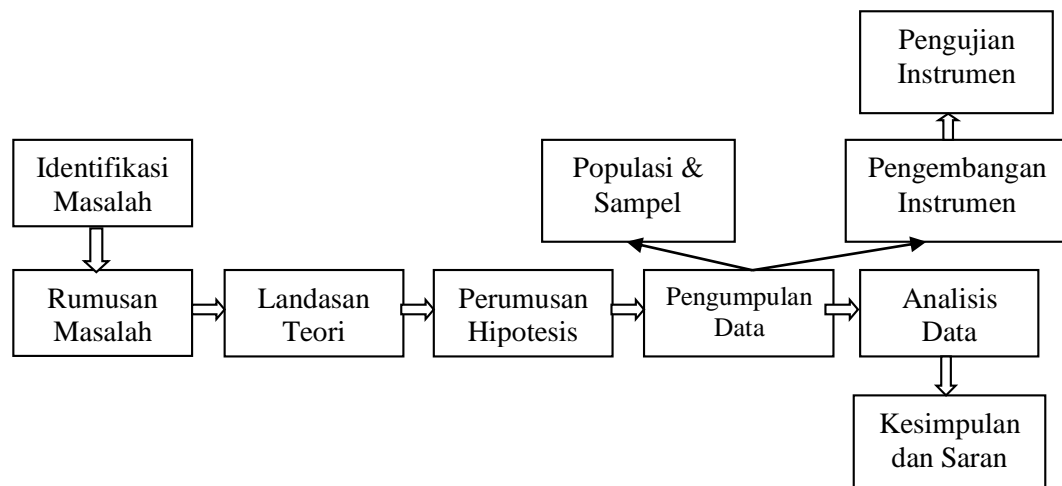
Universitas Putera Batam

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Subab ini mendeskripsikan mengenai rancangan untuk peneliti yang membahas mengenai proses penelitian dilakukan. Dalam artian lain *step* ini merupakan prosedur atau langkah langkah pelaksanaan dalam penelitian yang akan dilaksanakan (Patmawati, 2020). Jenis dari desain penelitian yang diambil ialah kuantitatif, jenis ini memicu pada *relationship* variabel dependen dan independen. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data berdasarkan yang terdaftar di BEI dalam sub-sub-sektor *food and beverages* periode 2016-2020 dimana olahan datanya menggunakan SPSS.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Alat ukur yang memiliki nilai disebut dengan variabel, baik itu bersifat *intangible* maupun *tangible*, yang secara operasional maupun konseptual bisa diklasifikasikan. dalam artian lain, variabel harus dapat diukur (Chandrarin, 2017a). Naskah penelitian ini peneliti mengambil 2 macam variabel, yaitu independen dan dependen.

3.2.1 Variabel Independen

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas, yang merupakan pengaruh sebab perubahan maupun timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2012). Variabelnya (X) pada riset ini ialah :

3.2.2.1 Modal Kerja (X1)

Modal kerja ialah rasio yang membandingkan *net sales* dengan *net working capital* (Patmawati, 2020). Formula untuk rasio ini, ialah :

$$\text{Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 100\%$$

Rumus 3. 1 Modal Kerja.

3.2.2.2 Current Ratio

Rasio lancar merupakan kesanggupan suatu instansi dalam pemenuhan *current* liabilitas dengan menggunakan aktiva lancarnya (Halim, 2014). Dengan menghitung perbandingan total current asset dan current liabilities dapat diperhitungkan dengan formula :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Rumus 3. 2 *Current Ratio*

Berdasarkan formula ini, menghasilkan perhitungan atas kesanggupan dalam pelunasan *current liability* nya.

3.2.2.3 Quick Ratio

Pada komponen aktiva lancar, dimana persediaan merupakan salah satu diantaranya, namun menurut (Halim, 2014) persediaan tidak dikategorikan sebagai asset lancar karena apabila persediaan habis terjual, hal ini memang dapat menambah kas, namun proses perolehan kas nya membutuhkan waktu yang cukup lama. Formulasnya, yaitu :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva-Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rumus 3. 3 *Quick Ratio*

3.2.2.4 Cash Ratio

Menurut (Putra et al., 2020) rasio yang mempergunakan kas atau setara kas nya dengan tujuan sebagai pelunasan hutang jangka pendeknya :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rumus 3. 4 *Cash Ratio*

3.2.2 Variabel Depeden

Variabel yang muncul karena adanya variabel independen, atau juga dapat dikatakan sebagai variabel yang terpengaruh disebut variabel dependen. Variabel dependennya (Y) ialah :

3.2.2.1 Profitabilitas (Y)

Profitabilitas atau yang awam dikenal sebagai *profit* ialah keseluruhan transaksi yang terjadi dalam suatu entitas baik secara *peripheral* maupun insidental (Hery, 2013). Variabel ini adalah penelitian yang indikasinya berasal dari rasio keuangan, dengan formulanya membagi *net profit* dengan *total assets*, kemudian dinyatakan dalam presentase, maka dikalikan 100%.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 3. 5 ROA (*Return On Assets*)

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Modal Kerja (X1)	Indikator penting dalam kemajuan serta perkembangan suatu entitas serta menjaga kepercayaan <i>customer</i> .	$WCT = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$	Rasio
2	<i>Current Ratio</i> (X2)	Rasio sebagai pengukur tingkat kemampuan atas kewajiban lancarnya melalui aktiva lancar yang dimiliki.	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
3	<i>Quick Ratio</i> (X3)	Rasio yang mempergunakan aktiva bersifat paling <i>liquid</i> dalam melunasi hutang lancarnya.	$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
4	<i>Cash Ratio</i> (X4)	Rasio dengan hasil kas dibagi jangka pendek kewajiban. Rasio kas digunakan untuk	$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio

		mengukur kecukupan kas yang tersedia .		
5	Profitabilitas (Y)	Alat ukur berupa rasio atas hasil keuntungan yang didapat melalui keseluruhan total aktiva yang dimiliki yang menjadikan suatu entitas bekerja keras untuk mengapai angka tertinggi.	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari elemen – elemen yang terdapat karakteristik tertentu yang dipergunakan sebagai tujuan dari kesimpulan. Elemen yang dimaksud bisa misalnya orang, auditor, manajer, entitas, segala sesuatunya yang layak dilakukan penelitian (Chandrarin, 2017b). Pada penelitian ini populasinya ialah *annual report* entitas manufaktur *food and beverages* BEI dengan periode 2016-2020. Saat ini perusahaan *food and beverages* yang terdaftar berjumlah 27 perusahaan yang sudah melakukan IPO :

Tabel 3. 2 Data Populasi Perusahaan Manufaktur Sub-sektor *Food and Beverages*

No	Kode Emiten	Tanggal Pencatatan	Kriteria					Sampel
			1	2	3	4	5	
1	DLTA	27-Feb-84			v	v		2
2	MLBI	15-Dec-81			v	v		3
3	ADES	13-Jun-94	v	v	v	v	v	5
4	ALTO	10-Jul-12		v	v			2
5	CLEO	05-May-17			v			1
6	CAMP	19-Dec-17		v	v			2

7	KEJU	25-Nov-19			v			1
8	ULTJ	02-Jul-90	v	v	v			3
9	AISA	11-Jun-97	v	v	v			3
10	BEEF	10-Jan-19			v			1
11	BUDI	08-May-95			v	v		2
12	CEKA	09-Jul-96		v	v			2
13	COCO	20-Mar-19			v			1
14	FOOD	08-Jan-19			v			1
15	GOOD	10-Oct-18			v			1
16	HOKI	22-Jun-17			v			1
17	ICBP	07-Oct-10	v	v	v	v	v	5
18	INDF	14-Jul-94			v	v		2
19	MYOR	04-Jul-90			v	v		2
20	PMMP	18-Dec-20			v			1
21	PSDN	18-Oct-94		v	v			2
22	ROTI	28-Jun-10		v	v			1
23	SKBM	28-Sep-12	v	v	v	v	v	5
24	SKLT	08-Sep-93	v	v	v	v	v	5
25	STTP	16-Dec-96	v	v	v	v	v	5
26	TBLA	14-Feb-00	v	v	v	v	v	5
27	TGKA	11-Jun-90			v			1

Sumber : situs idx

3.3.2 Sampel

Sampel ialah kumpulan objek yang mewakili populasi. Riset ini, peneliti memakai teknik *purposive method* yang dipilih untuk menggapai tujuan peneliti (Chandrarin, 2017b). Kriteria yang ditetapkan, adalah :

1. Data *financial statement* tahunan *food and beverage* di BEI periode 2016 - 2020.
2. Perusahaan *food and beverage* telah diterbitkan dan dipublikasikan *financial statementnya* periode 2016 - 2020.
3. Perusahaan *food and beverage* dengan satuan rupiah pada *financial statementnya*.

4. Perusahaan *food and beverage* memperoleh keuntungan untuk periode 2016 - 2020.
5. Perusahaan *food and beverages* dengan tingkat perolehan ROA nya cukup stabil (tidak *ekstrem*).

Dengan adanya kriteria tersebut, jadi intansi *food and beverages* yang telah memenuhi kriteria, telah dirangkum pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3. 3 Sampel Perusahaan Sub-Sektor *Food and Beverages*

No	Kode Emiten	Emiten
1	ADES	Akasha Wira International, Tbk
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk
3	SKBM	Sekar Bumi, Tbk
4	SKLT	Sekar Laut, Tbk
5	STTP	Siantar Top, Tbk
6	TBLA	Tunas Baru Lampung, Tbk

3.1 Jenis dan Sumber Data

Pada riset ini datanya bersumber dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id berjenis sekunder.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Studi pustaka dan dokumentasi merupakan teknik yang akan diterapkan pada penelitian ini, untuk studi pustaka diteliti melalui penelitian – penelitian terdahulu. Langkah ini berperan penting sebagai langkah perolehan data yang akan diolah (Sugiyono, 2012).

3.3 Teknik Analisis Data

Data yang ada ada pada penelitian diolah melalui program SPSS versi 28 sebagai analisis pengaruh antar variabelnya.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis ini terdiri dari 2 kelompok, yang pertama ialah statistik deskriptif yaitu statistike yang memaparkan penjelasan pada data yang telah dirangkum, kemudian yang kedua statistik inferensi merupakan statistik inferensi yaitu menganalisis data yang telah disediakan dengan metode statistik kemudian tarik kesimpulan sebagai hasil keputusan atas olahan data yang telah dianalisis (Patmawati, 2020).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji ini menampilkan kepastian atas ketepatan estimasi pada persamaan regresi yang ada (Gunawan, 2020).

3.6.2.1 Uji Normalitas

Tujuan uji ini memperoleh data mengenai nilai residu yang akan diteliti mengandung distribusi normal atau tidak. Untuk yang normal bentuknya seperti kurva apabila dijadikan gambar maka berbentuk lonceng (bell shaped curve) (Patmawati, 2020).

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini bisa terlihat berdasarkan pengujian pendeteksi seta melakukan uji atas persamaan yang ada terdapat gejala multikolinieritas. Cara melakukan deteksi akan gejalanya dapat dilakukan dengan salah satu langkah yaitu melalui *tool* uji atau biasa dibilang *45 variance inflation factor*. Apabila VIF nya lebih besar dari 10 hal

ini berarti ada gejala yang tinggi didalamnya (Wardani et al., 2020).

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Dalam uji ini persamaan regresi dikatakan baik apabila tidak adanya masalah autokorelasi. Maka apabila ada autokorelasi berarti persamaannya tidak bisa digunakan sebagai prediksi. Masalah ini akan timbul apabila korelasi dengan linear melalui periode t dan periode $t-1$ (Patmawati, 2020).

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Pada uji ini terdapat 2 kesimpulan yang akan ditarik, yaitu homokedastisitas dan heterokedastisitas, melakukan uji terhadap keseluruhan data yang dikumpulkan dengan anggota data yang ada apakah terdapat varians yang sama atau sebaliknya (Wakhuni & Andika, 2019). (Ningsih & Dukalang, 2019) disebut homokedastisitas jika terdapat kesamaan dan heterodekastisitas jika tidak ada kesamaan dan apabila terbebas heterodekastisitas maka ini merupakan model yang baik, pendeteksi nya menggunakan uji gletjser dengan hasil signifikansi lebih dari 0,05.

3.6.3 Uji Pengaruh

3.6.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

(Pratiwi, 2017) merupakan analisis yang dalam artian lebih meluas dari linear sederhana, adanya analisis ini memiliki dasar dari adanya linear sederhana dengan kuantitas variabel independennya lebih dari 1 variabel. Formulasnya :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Rumus 3. 6 Regresi Linear

Keterangan :

Y : *Retrun On Assets*

x_1 : *Working Capital Turnover*

x_2 : *Current Ratio*

x_3 : *Quick Ratio*

x_4 : *Cash Ratio*

a : Koefisien Konstanta

b1, b2 ,b3 : Koefisien Regresi

e : Variabel Pengganggu/Error

3.6.4 Uji Hipotesis

Menurut (Rahaman et al., 2021) uji ini dapat diartikan sebagai pengujian yang relevan dan spesifik atas koefisien regresi linier berganda dengan parsial yang relevan berdasarkan hipotesis yang diteliti dengan cukup menggunakan 2 metode berikut :

3.6.4.1 Uji T

Uji yang menerangkan sejauh mana kedua variabel yang dianalisis memiliki pengaruh atau tidak dengan masing – masing variabel yang menjadi penjelas terhadap variabel terikatnya (Sugiyono, 2015:233). Formulasnya :

$$t_{\text{tabel}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Rumus 3. 7 t hitung}$$

Dalam hasil ujinya diungkapkan signifikan jika :

- Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, begitupun sebaliknya.
- Apabila diinformasikan tidak terdapat signifikansi berarti $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ signifikansi $> 0,05$ jadi, H_0 diterima H_a ditolak.

3.6.4.2 Uji F

Uji yang dilakukan bertujuan mengetahui adanya keterkaitan secara bersamaan pada keseluruhan variabel bebasnya dengan variabel terikatnya (Sugiyono, 2015:192). Formulasnya :

$$t_{\text{tabel}} = \frac{R^2 \sqrt{K} - 1}{(1 - R^2) / n - k}$$

Rumus 3. 8 Uji F

Kriteria signifikansi atas koefisien regresi yang telah diuji :

- a. Dapat disimpulkan secara signifikan $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ lebih kecil 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima sebaliknya.
- b. Dapat disimpulkan tidak signifikan, $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a).

3.6.4.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)


Dalam analisis nya bertujuan memperlihatkan kuantitas dari variabel independen pada mode regresi dengan cara bersamaan atas pemberian dampak terhadap variabel independen. Maka koefisien pada presentasi tersebut dapat memberikan informasi model tersebut bisa memberikan penjelasan atas keadaanya yang sesungguhnya (Chandrarini, 2017b). Formulasnya (Sopian et al., 2019):

$$KD = r^2 \times 100\%$$

KD : Koefisien Determinasi

r : diterangkan pada model atas variabel X melalui variasi tanggapan.

Menurut (Manurung & Haryanto, 2015) angka 0 dan 1 merupakan nilai atas nilai koefisien determinasi. Bila angka yang diperoleh hampir diangka 1 artinya keseluruhan variabel penjelas memiliki keseluruhan data yang hampir memenuhi

Kesimpulan dan Saran										
-------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---